

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MENCARI PASANGAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
ALAM (IPA) PADA MATERI PROSES PEMBENTUKAN  
TANAH SISWA KELAS V SDN 006 PASIR SIALANG  
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**MARDIANA**

**NIM. 10918008750**

**Dra. Dosen Pembimbing  
Hj. Betty Holiwarni, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MENCARI PASANGAN  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
ALAM (IPA) PADA MATERI PROSES PEMBENTUKAN  
TANAH SISWA KELAS V SDN 006 PASIR SIALANG  
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

**MARDIANA**

**NIM. 10918008750**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Materi Proses Pembentukan Tanah Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, yang ditulis oleh Mardiana NIM. 10918008750 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Jumadil Akhir 1432 H  
Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M. Ag

Dra. Betty Holiwarni, M. Pd

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Materi Proses Pembentukan Tanah Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Mardiana NIM. 10918008750 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Dzulhijjah 1432 H/16 November 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Dzulhijjah 1432 H  
16 November 2011 M

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Susilawati, M.Pd.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag  
NIP. 19700222 199703 2 001

## ABSTRAK

**Mardiana (2011) : Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Materi Proses Pembentukan Tanah Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar**  
**NIM : 10918008750**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sains seperti nilai ulangan harian yang diperoleh siswa masih belum optimal, hal ini terlihat bahwa dari 30 siswa hanya 9 siswa atau 30% dari keseluruhan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 yang ditetapkan sekolah, siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, sebab hal ini terlihat bahwa lebih dari 50% dari jumlah siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sulitnya siswa memusatkan perhatian sehingga siswa tidak mendapat informasi atau penjelasan dari teman kelompok ataupun guru, masih banyak siswa yang masih belum aktif bekerjasama dalam kelompok, meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Sains. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa belajar sains siswa sebelum tindakan ketuntasan klasikal hanya 30%, setelah ada perbaikan pada siklus I, maka terjadi peningkatan menjadi 63 %, namun angka ini belum mencapai nilai keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%, setelah dilakukan kembali perbaikan pada siklus II, maka, hasil belajar siswa dapat meningkat dengan mencapai ketuntasan klasikal 87%, artinya angka ini telah melebihi angka keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%.

## ***ABSTRACT***

**Mardiana (2011) : Application of Cooperative Learning Methods Type of Couple Looking To Improve Learning Outcomes Natural Sciences (IPA) in Soil Formation Processes Materials Student Class V SDN beehive District 006 sands Bangkinang Across Kampar District**  
**NIM : 10918008750**

The research was motivated by the low student learning outcomes, especially in Science subjects such as test scores obtained by students daily is still not optimal, it is seen that out of 30 students only 9 students or 30% of all students who achieve a minimum completeness criteria (KKM) 65 assigned school, students understand difficult material submitted by the teacher in class, because it is seen that more than 50% of students rarely answer the question put by the teacher, difficulty concentrating students so that students do not receive information or explanation from a friend or group teachers, many students are still not actively work in teams, to continue the task of responsibility and students' lack of courage in asking questions. Formulation of the problem in this study is whether the implementation of cooperative learning methods to find the type of partner can enhance students' science learning results SDN 006 V class beehive District Bangkinang Across Sand Kampar regency.

Classroom action research was conducted in class V Elementary School District 006 sands beehive Bangkinang Overseas Kampar regency. The subjects studied are the lessons of Science. The research was conducted in two cycles and each cycle is done in two meetings.

Based on the assessment of learning outcomes of students learning science students before exhaustiveness classical action is only 30%, after no improvement in cycle I, then an increase to 63%, but this rate has not reached the value of success in this study which is 75%, after re-repair cycle II, then, student learning outcomes can be improved by achieving a 87% classical completeness, meaning that this number has exceeded the success rate in this study which is 75%.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II     KAJIAN TEORI</b> .....	7
A. Pembelajaran Kooperatif.....	7
B. Metode Pembelajaran Kooperatif Mencari Pasangan (Make A Match).....	9
C. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Mencari Pasangan pada Materi Proses Pembentukan Tanah.....	11
D. Hasil Belajar.....	13
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	14
F. Penelitian yang Relevan.....	15
G. Hipotesis Tindakan .....	16
H. Indikator Keberhasilan .....	16
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b> .....	18
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	18
B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rencana Penelitian .....	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	21
E. Observasi dan Refleksi .....	25
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	27
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	27
B. Hasil Penelitian .....	29
C. Pembahasan .....	59
D. Pengujian Hipotesis.....	60
<b>BAB V     PENUTUP</b> .....	61
A. Kesimpulan.....	61

B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN</b> .....	64



## DAFTAR TABEL

	Halaman
II.1 Kriteria Perkembangan Individu .....	8
IV.1 Keadaan Guru SD Negeri 006 Pasir Sialang .....	28
IV.2 Keadaan Siswa SD Negeri 006 Pasir Sialang .....	29
IV.3 Sarana dan Prasarana SDN 006 Pasir Sialang .....	29
IV.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I.....	32
IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I.....	35
IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II.....	40
IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II.....	42
IV.8 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus I .....	43
IV.9 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	43
IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I .....	48
IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I.....	50
IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan II .....	54
IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan II .....	56
IV.14 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus II.....	57
IV.15 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	57
IV.16 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II .....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik<sup>2</sup>.

Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), hlm. 8

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, Drs. Nur Uhbiyati. *Ilmu pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta th 2001), hlm. 70

seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah pembelajaran Sains yang berlangsung secara tradisional, akibatnya selama proses pembelajaran peserta didik hanya duduk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru, tanpa memahami apa arti konsep itu. Sehingga suasana kelas menjadi kaku dan tidak bergairah yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak berinisiatif untuk mengembangkan potensinya. Proses pembelajaran harus lebih mengacu kepada apa yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru harus membimbing siswa bagaimana mencapai materi sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar khususnya pada mata pelajaran Sains, ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Nilai ulangan harian yang diperoleh siswa masih belum optimal, hal ini terlihat bahwa dari 30 siswa hanya 9 siswa atau 30% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 yang ditetapkan sekolah.
2. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, sebab hal ini terlihat bahwa lebih dari 50% dari jumlah siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat di simpulkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains masih tergolong rendah. Kesimpulan awal penulis penyebab

rendahnya hasil belajar siswa karena guru memberi pelajaran hanya menyampaikan informasi kepada siswa dan belum terbiasa dengan metode-metode tertentu yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa tersebut telah dilakukan oleh guru diantaranya melakukan pembelajaran kelompok dan diskusi kelas, namun hasilnya kurang memuaskan karena pembelajaran kelompok yang dilakukan hanya kelompok biasa dan tidak heterogen sehingga siswa kurang berkerjasama. Perlu pembelajaran yang mengusung sifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan guna mengatasi masalah di atas. Salah satunya adalah dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan.

Pada pembelajaran kooperatif mencari pasangan ini siswa dituntut mempunyai kemampuan atau bekal sebelum memulai materi pelajaran. Pengetahuan awal dari siswa ini didapat dari pemberian tugas membuat ringkasan yang dikerjakan di rumah dan akan dinilai hasil ringkasan tersebut agar siswa termotivasi untuk belajar terlebih dahulu, selain itu siswa juga merumuskan sendiri masalah yang dihadapi kemudian melakukan penganalisaan dan pemahaman apakah masalah itu dapat diselesaikan. Siswa akan bekerja sendiri untuk menemukan sendiri penyelesaian dari suatu masalah. Disini akan terlihat keaktifan siswa. Pembelajaran kooperatif mencari pasangan mengajarkan tahap-tahap keterampilan yaitu: merumuskan masalah, kegiatan individu dan kegiatan kelompok.

Keunggulan pembelajaran mencari pasangan adalah siswa dapat mengembangkan ide dan kemampuan intelektualnya, mempercepat pemecahan masalah soal-soal suasana kelas demokratis dan menyenangkan, membangkitkan

semangat siswa untuk mengeluarkan pendapat serta melatih ketelitian, kecermatan, ketepatan dan kecepatan.<sup>3</sup>

Dengan memperhatikan keunggulan-keunggulan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Materi Proses Pembentukan Tanah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

## **B. Penegasan Istilah**

1. Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku dan agama. Belajar dan bekerja setara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen.<sup>4</sup>
2. Pembelajaran Kooperatif Mencari pasangan adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas untuk mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika mereka masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.<sup>5</sup>
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dan sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dan sisi

---

<sup>3</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 69

<sup>4</sup> Slavin, Robert E, , *Cooperative learning Theori Reseach and Practice*, (Boston: Allyn and Bacod , 2009), hlm. 11

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, *Loc. Cit*,

siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.<sup>6</sup> Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi yang dilaksanakan guru pada akhir pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dapat meningkatkan Hasil Belajar Sains siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi proses pembentukan tanah di kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan.

---

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 3

- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pemberi,

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembelajaran Kooperatif

Dalam kegiatan belajar mengajar sistem pembelajaran kooperatif didasari oleh falsafah *homo homini socus*.<sup>1</sup> Kerjasama merupakan kebutuhan sangat penting dalam menjalani proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif berarti siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang, dan bersifat heterogen dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan kebudayaan. Pembelajaran kooperatif berdasarkan pada teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan masalah dengan temannya. Slavin menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari materi.<sup>2</sup>

Ibrahim, dkk menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah
- c. Bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari latar belakang sosial yang berbeda
- d. penghargaan berorientasi pada kelompok.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 23

<sup>2</sup> Slavin, *Loc. Cit*,

<sup>3</sup> Ibrahim dan Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. (Surabaya: Unesa University Press, 2000), hlm. 13



Penghargaan ini diberikan untuk memotivasi siswa yang berkemampuan tinggi dalam membantu temannya. Sedangkan bagi siswa yang berkemampuan rendah berusaha untuk belajar dengan giat sehingga mendapat penghargaan yang terbaik. Penghargaan diberikan pada pertemuan pertama sebelum didapat hasil skor tes siswa dengan menerapkan metode mencari pasangan dalam pembelajaran kooperatif. Untuk penghargaan kelompok terdiri dari beberapa langkah:

a. Menghitung skor tes individu dan kelompok.

Penghargaan skor tes individu ditujukan untuk menemukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu yang diperoleh berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu dengan skor tes akhir. Dengan cara ini setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberi sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya. Adapun kriteria sumbangan skor menurut Slavin seperti tabel berikut ini:

Tabel. II.1  
Kriteria Perkembangan Individu

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar 10 poin di atasnya	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

b. Memberikan penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok ini berguna untuk memotivasi siswa belajar secara kooperatif. Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok.

Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan kelompok yang diberikan.<sup>4</sup>

- 1)  $5 \leq x \leq 10,5$  : Sebagai kelompok baik
- 2)  $10,5 < x \leq 21,5$  : Sebagai kelompok hebat
- 3)  $21,5 < x \leq 30$  : Sebagai kelompok super

Perhitungan skor dasar setiap kelompok diambil dari hasil tes yang dilakukan setelah selesai satu sub pokok bahasan. Dari nilai tersebut baru dapat diketahui perkembangan individu dan kelompok.

## **B. Metode Pembelajaran Kooperatif Mencari Pasangan (*Make A Match*)**

Teknik belajar mencari pasangan (*Make A Match*) ini pada tahun 1994 dikembangkan oleh seorang pakar pendidikan, yaitu Lorna Curran. Salah satu yang menjadi keunggulan teknik ini adalah anak didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Khusus untuk anak SD, teknik belajar mengajar mencari pasangan dapat dirancang dalam suasana bermain sambil belajar sesuatu.

Hisyam Zaini mengatakan metode pembelajaran kooperatif mencari pasangan adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk

---

<sup>4</sup> Slavin, *Loc. Cit*,

kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.<sup>5</sup> Dengan siswa memiliki bekal pengetahuan.

Berhubungan dengan hal tersebut maka dapat dijelaskan langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- b. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- c. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan
- d. Pada separuh kertas yang lain tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- f. Beri setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban
- g. Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan

---

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, *Loc. Cit*,

keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.

- i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.<sup>6</sup>

Langkah-langkah ini dimaksudkan agar anak dapat mengenali konsep dari materi pembentukan tanah. Sehingga pada akhir pembelajaran anak diharapkan akan meningkat dan berkembang kemampuan dalam hal penguasaan mata pelajaran sains khususnya pada materi pembentukan tanah.

### **C. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Mencari Pasangan pada Materi Proses Pembentukan Tanah**

Dalam metode pembelajaran kooperatif mencari pasangan siswa dituntut dalam mempunyai pengetahuan awal atau bekal sebelum memulai materi pelajaran. Untuk metode pembelajaran kooperatif mencari pasangan ini materi yang cocok yaitu dalam penyelesaian/merumuskan masalah tidak membutuhkan banyak waktu atau bersifat hafalan. Jadi dalam penerapan pembelajaran kooperatif mencari pasangan yaitu materi proses pembentukan tanah.

Penerapan pembelajaran kooperatif mencari pasangan pada materi proses pembentukan tanah adalah dengan pemberian tugas dalam bentuk soal dan jawaban yang dibuat secara terpisah pada kertas kemudian siswa menemukan antara soal dan jawaban. Soal yang terdapat dalam kertas yang diberikan kepada siswa mencakup materi proses pembentukan tanah dengan materi ajar sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis batuan
- b. Proses pembentukan tanah karena pelapukan batuan
- c. Susunan tanah

---

<sup>6</sup> *Ibid*,

d. Jenis-jenis tanah

Setelah siswa menemukan pasangan antara soal dan jawaban guru meminta siswa untuk duduk berdekatan untuk mendiskusikan soal yang mereka dapatkan tanpa memberitahu teman yang lainnya. Kemudian guru meminta masing-masing pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan jawaban yang mereka dapatkan dengan suara yang keras atau menulis ke depan kelas secara terperinci agar teman yang lainnya dapat mengetahui dan memahami tiap-tiap materi. Kemudian diakhiri membuat kesimpulan. Hal ini untuk memudahkan siswa mengingat materi pelajaran sehingga pada saat dilaksanakan post tes siswa diharapkan sudah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran kooperatif mencari pasangan berdasarkan prinsip belajar aktif, siswa dituntut tidak hanya menerima apa yang diberikan kepadanya tetapi harus giat dan aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan kepadanya dalam bentuk soal dan jawaban. Sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator agar siswa dalam merumuskan atau menyimpulkan masalah yang dihadapinya. Dengan adanya tuntutan untuk merumuskan atau menyimpulkan suatu masalah maka siswa diharapkan dapat menguasai materi tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif mencari pasangan dapat dilihat dari proses jalannya diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok dalam merumuskan masalah yang mereka hadapi. Dalam kegiatan diskusi guru bertugas mengarahkan jalannya diskusi agar sasaran dan proses pembelajaran dapat tercapai. Guru memotivasi siswa/kelompok dalam mengatur perannya untuk aktif dalam

---

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, *Loc. Cit.*

berdiskusi pada kelompoknya, sehingga dengan berjalannya diskusi yang baik maka materi yang dipelajari dapat dikuasai oleh setiap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin bahwa dengan kerja sama yang sulit jika mereka mendiskusikan masalah dengan teman-temannya.<sup>8</sup>

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif mencari pasangan dalam bentuk soal dan jawaban yang dirumuskan/diselesaikan secara kelompok diharapkan siswa benar-benar secara langsung mengalami proses belajar mengajar sehingga siswa dapat menguasai materi. Metode pembelajaran ini, menghendaki siswa untuk merumuskan/menyelesaikan/menyimpulkan jawaban yang diberikan, sehingga membuat siswa lebih banyak membaca dan memahami materi pelajaran tersebut.

#### **D. Hasil Belajar**

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*)<sup>9</sup>.

Arikunto mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati, dan dapat diukur.

---

<sup>8</sup> Robert E. Slavin, *Op, Cit*, hlm. 4

<sup>9</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 28

Dimiyati dan Mujiono menjelaskan Hasil belajar adalah:

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar<sup>10</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

#### **E. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu (intern), yang meliputi :
  - a. Faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar.
  - b. Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir.

---

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, hlm. 3

- c. Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
2. Faktor yang ada pada luar individu yang di sebut dengan faktor ekstern, yang meliputi:
    - a. Faktor keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.
    - b. Faktor Sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah.
    - c. Faktor Masyarakat, meliputi : bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prsetasi belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan orang tua ketika anak belajar di rumah.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sains. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Warna Sari dari Universitas Islam Negeri Riau tahun 2009 dengan judul ” Penggunaan Strategi Pembelajaran *Make A Match* Untuk



Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SDN 026 Bandur Picak XIII Koto Kampar”. Adapun hasil penelitian tersebut adanya peningkatan hasil belajar, hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 6 orang (42,9%), sedangkan pada siklus II hasil belajar telah mencapai ketuntasan secara klasikal atau 100% siswa telah tuntas dalam belajar.

Sementara itu berdasarkan skripsi penulis penilaian hasil belajar siswa sebelum tindakan ketuntasan klasikalnya hanya 30%, setelah terdapat perbaikan (siklus I), maka terjadi peningkatan menjadi 63%, sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu mencapai ketuntasan klasikal 87%.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan pada mata pelajaran IPA, dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

### **H. Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dapat dibagi atas dua macam, yaitu;

#### **1. Indikator kinerja**

Penelitian ini dikatakan berhasil jika guru mampu dan terampil dalam menerapkan pembelajaran kooperatif mencari pasangan untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa.

## 2. Indikator hasil

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65 sebesar 65% dari jumlah keseluruhan siswa.

---

<sup>11</sup> Wardani dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), hlm. 4.21

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa pada siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

#### **C. Rencana Penelitian**

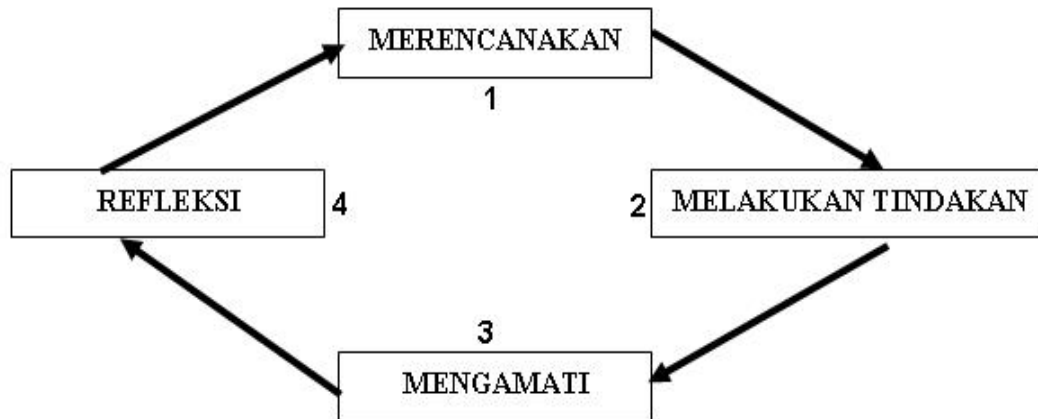
##### **1. *Setting* Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains. Dalam kesempatan ini standar kompetensi yang diteliti adalah memahami perubahan yang di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

##### **2. Rencana Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus penelitian ini menurut siklus

penelitian yang dirancang oleh Wardani seperti yang tertera pada gambar di bawah ini<sup>1</sup>:



Gambar 1: Tahap-tahap dalam PTK menurut Wardani (2004)

a. Merencanakan

- 1) Menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal evaluasi dan lembar observasi.
  - a) Skenario pembelajaran
  - b) Soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah pada kertas tentang materi yang akan dipelajari dan membuat potongan-potongan kertas sebanyak siswa yang ada di dalam kelas. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama banyak, separoh soal dan separoh lagi jawaban.
  - c) Soal-soal evaluasi
- 2) Menjelaskan tentang pemberian tugas rumah berupa ringkasan tentang materi yang akan dipelajari.

<sup>1</sup> Wardani dkk. *Op, Cit*, hlm. 2.88

- 3) Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif mencari pasangan
  - a) Siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan
  - b) Siswa mempersiapkan diri untuk mengambil satu potong kertas yang berisi soal dan jawaban yang telah disediakan oleh guru.
  - c) Guru membagi kertas yang berisi soal dan jawaban kepada siswa
  - d) Setiap siswa mencari pasangannya untuk menemukan antara soal dan jawaban
  - e) Setelah masing-masing siswa menemukan pasangannya mereka duduk berdekatan
  - f) Siswa mendiskusikan soal dan jawaban
  - g) Pasangan kelompok akan diacak atau diundi untuk menjelaskan pertanyaan yang mereka peroleh ke depan kelas dan menjawab pertanyaan dari temannya.
  - h) Guru mengklarifikasi begitu seterusnya.

b. Implementasi Tindakan

1) Pendahuluan

- a) Mengumpulkan tugas rumah yang berupa ringkasan.
- b) Menjelaskan materi pelajaran yang mendukung mengenai proses pembentukan tanah.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa duduk pada kelompok yang telah ditentukan
- b) Masing-masing siswa mengambil satu potong kertas dan mencari pasangannya

- c) Setelah masing-masing siswa menemukan pasangannya, mereka duduk berdekatan
- d) Siswa mendiskusikan soal dan jawaban
- e) Pasangan kelompok akan diacak atau diundi untuk menjelaskan pertanyaan yang mereka peroleh kedepan kelas secara terperinci dan begitu seterusnya

### 3) Penutup

- a) Mengklarifikasi dan membuat kesimpulan
- b) Mengadakan evaluasi yang dikerjakan secara individu, nilai yang diperoleh sebagai skor akan disumbangkan kepada kelompok

### 4) Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan kelompok dilakukan pada pertemuan selanjutnya

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

#### a. Data kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini berupa data aktivitas guru dan aktivitas siswa

#### b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data tentang hasil belajar siswa yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 245-246

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengambil/mengumpulkan data tentang hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

### b. Observasi

Mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan digunakan lembar observasi oleh observer.

## 3. Analisis Data

### a. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 12, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 60 ( $12 \times 5$ ) dan 12 ( $12 \times 1$ ). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.
- 2) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa melaksanakan tugas secara bersama-sama, satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
- 3) Memotivasi siswa melalui pertanyaan, contohnya sebutkan nama batu yang kamu ketahui!
- 4) Siswa mengumpulkan tugas rumah berupa ringkasan materi yang akan dipelajari
- 5) Guru menjelaskan materi-materi pelajaran.

- 6) Guru meminta setiap siswa mengambil satu potong kertas yang telah disediakan guru yang berupa soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah
- 7) Siswa diminta untuk menemukan pasangannya kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan
- 8) Masing-masing pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka diskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya di depan kelas secara bergantian.
- 9) Guru mengklarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.
- 10) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- 11) Mengevaluasi, siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu.
- 12) Mengumpulkan hasil evaluasi.

dapat dihitung dengan cara:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna<sup>3</sup>.

b. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{60 - 12}{5} = 9,6$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan metode, yaitu:

Sangat sempurna,	apabila 51 – 60
Sempurna,	apabila 42 – 50
Cukup sempurna,	apabila 32 – 41
Kurang sempurna,	apabila 23 – 31
Tidak sempurna	apabila 12– 22

#### b. Aktivitas murid

Pengukuran aktivitas murid, karena indikator aktivitas murid adalah 12, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 12 (12 x 1) dan 60 (12 x 5).

---

<sup>3</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: UNRI, 2008), hlm. 10



Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali<sup>4</sup>.
- 2) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{60 - 12}{4} = 12$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan, yaitu:
 

Sangat tinggi,	apabila 49 – 60
Tinggi ,	apabila 37 – 48
Rendah ,	apabila 25 – 36
Sangat rendah,	apabila 12 – 24

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.<sup>5</sup> Karena jumlah siswa 30 orang maka skor maksimal 1800 (30 x 5 x 12) dan skor minimal 360 (30 x 12).
  - 2) Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{1800 - 360}{4} = 360$
  - 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan, yaitu:
 

Sangat tinggi,	apabila skor berada pada range 1441 - 1800
Tinggi ,	apabila skor berada pada range 1081 – 1440
Rendah ,	apabila skor berada pada range 721 - 1080
Sangat rendah,	apabila skor berada pada range 360 – 720
- c. Hasil Belajar diukur dengan melakukan tes hasil belajar.

---

<sup>4</sup> *Ibid*,

<sup>5</sup> *Ibid*,

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru oleh orang yang ditunjuk sebelumnya, yang dalam penelitian ini disebut teman sejawat/pengamat. Tujuan pengamat adalah untuk membuat catatan aktivitas siswa dan guru mengenai kekurangan, kelemahan, kesalahan, selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

### **2. Refleksi**

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan tes hasil belajar dianalisis dan hasilnya dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi ada beberapa pertanyaan yang dijadikan sebagai patokan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketercapaian dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berlangsung. Hasil analisis dari refleksi ini disajikan sebagai bahan untuk membuat rencana tindakan baru pada siklus berikutnya.

Jika hasil refleksi pada siklus pertama belum menunjukkan hasil dari standar keberhasilan tindakan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan tetap berpedoman pada keempat komponen (rencana, tindakan, observasi, dan refleksi). Siklus yang dilakukan pada kegiatan penelitian dapat diakhiri jika

hasil belajar siswa pada siklus telah mencapai standar ketuntasan hasil belajar secara individu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi *Setting* Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Pada awalnya hanya ada 2 SD di lingkungan Pasir Sialang yang masih dalam kawasan Kecamatan, kemudian dari 2 SDN tadi berkembang menjadi 3 SDN yaitu SDN 005, SDN 014 dan SDN 048, awal berdirinya SDN 014 yang sekarang menjadi SDN 006 Pasir Sialang masih menumpang belajar di SDN 005 Pasir Sialang. Sekolah Dasar Negeri 014 berdiri pada tahun 1977 yang dipimpin oleh bapak Mahyudin. Pada tahun 1977 dibangunlah SDN 014 yang terdiri dari 6 lokal, yaitu lokal kelas 1 sampai kelas 6. SDN 014 telah beberapa kali perubahan nomor yang pertama adalah nomor 014, setelah itu 015, dan sekarang SDN 006 Pasir Sialang.

Adapun kepala sekolah yang telah pernah memimpin di SDN 006 dari tahun 1977 hingga sekarang adalah Bapak Mahyudin, Bapak Umar Bs, Bapak Jefri, Ibu Fatmiwati, Bapak H. Abd . Ghafar, dan Bapak M. Nazar, S.Pd.

##### 2. Keadaan Guru

Adapun jumlah tenaga pendidik di SDN 006 Pasir Sialang adalah 28 orang. Terdiri dari 21 orang guru perempuan dan 7 orang guru laki-laki. Agar lebih jelas nama-nama guru, dan jabatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru SD Negeri 006 Pasir Sialang**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	M. Nazar	Laki-laki	Kepala Sekolah
2	H. Abdul Gafar	Laki-laki	Guru Agama
3	Ilyas	Laki-laki	Guru Inklusi
4	Hj. Ratna Wilis	Perempuan	Guru Penjas
5	Hj. Nurfadhilla	Perempuan	Wali Kelas I A
6	Ayub	Laki-laki	Guru Agama
7	Farida	Perempuan	Wali Kelas I B
8	Baijuri	Laki-laki	Guru Agama
9	Amrina	Perempuan	Wali Kelas IV
10	Deni Afnidar	Perempuan	Wali Kelas VI B
11	Mardiana, A.Ma	Perempuan	Wali Kelas V
12	Askina	Perempuan	Guru Agama
13	Melati Putriani	Perempuan	Wali Kelas VI A
14	Nurmawati	Perempuan	Wali Kelas II B
15	Lindawati	Perempuan	Wali Kelas III B
16	Titien Septria	Perempuan	Guru B. Inggris
17	Wirna Hayati	Perempuan	Wali Kelas III A
18	Desna Fianti	Perempuan	Wali Kelas II A
19	Elvitriah	Perempuan	Wali Kelas V A
20	Tri Yulis Setiawaty	Perempuan	Guru I Inklusi TU
21	Yuliarti	Perempuan	Guru Inklusi
22	Yusmaniar	Perempuan	Guru Inklusi
23	Zuhriati	Perempuan	Guru Inklusi
24	Ernita	Perempuan	Guru Inklusi
25	Evi Sasmidar	Perempuan	Guru Inklusi
26	Nova Widia	Perempuan	Guru Inklusi
27	Jon Hendri	Laki-laki	Guru Olahraga
28	Helpi Susanti	Laki-laki	Guru Inklusi

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 006 Pasir Sialang, Tahun 2011

### 3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 006 Pasir Sialang berjumlah 262 orang, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa SD Negeri 006 Pasir Sialang**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	28	26	54
2	Kelas II	21	25	46
3	Kelas III	22	24	46
4	Kelas IV	20	18	38
5	Kelas V	14	16	30
6	Kelas VI	16	32	48
Jumlah				262

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 006 Pasir Sialang, Tahun 2011

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 006 Pasir Sialang adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Sarana dan Prasarana SDN 006 Pasir Sialang**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	9	Baik
4	WC	5	Baik
5	Papan Tulis	16	Baik
6	Sound System	1	Baik
7	Mesin Tulis	1	Baik
8	Laptop	1	Baik

Sumber: TU SDN 006 Pasir Sialang, Tahun 2011

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Pertama

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal evaluasi dan lembar observasi.
  - a) Skenario pembelajaran
  - b) Soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah pada kertas tentang materi yang akan dipelajari dan membuat potongan-potongan kertas sebanyak siswa yang ada di dalam kelas. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama banyak, separoh soal dan seperoh lagi jawaban.
  - c) Soal-soal evaluasi
- 2) Menjelaskan tentang pemberian tugas rumah berupa ringkasan tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif mencari pasangan pada pertemuan pertama.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama**

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Mei 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator yang dibahas pada pertemuan pertama siklus I adalah menggolongkan bantuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan (kasar dan halus). Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kegiatan Awal**

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit. Pada awalnya guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Setelah berdo'a guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa melalui pertanyaan, contohnya; sebutkan nama batu yang kamu ketahui!

**Kegiatan Inti**

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti adalah guru meminta siswa mengumpulkan tugas rumah berupa ringkasan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan materi jenis-jenis batuan dan kemudian meminta siswa mengambil satu potong kertas yang telah disediakan guru berupa soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan. Selanjutnya masing-masing pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka diskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya di depan kelas secara bergantian, guru mengklarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.

**Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kegiatan akhir adalah guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari kemudian guru mengevaluasi, siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu. Pada akhirnya guru mengumpulkan hasil evaluasi dan menutup pembelajaran.



### c. Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 12 jenis aktivitas. Berdasarkan data pada tabel di bawah diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama berada pada klasifikasi “kurang sempurna” karena skor memperoleh skor 31, angka ini berada pada interval 23-31 dengan kategori kurang sempurna. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada Tabel IV. 4 sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a			3			3	Cukup Sempurna
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya			3			3	Cukup Sempurna
3	Memotivasi siswa melalui pertanyaan: sebutkan nama batu yang kamu ketahui!			3			3	Cukup Sempurna
4	Siswa mengumpulkan tugas rumah berupa ringkasan materi yang akan dipelajari			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru menjelaskan materi jenis-jenis batuan			3			3	Cukup Sempurna
6	Guru meminta setiap siswa mengambil satu potong kertas yang telah disediakan guru yang berupa soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah		2				2	Kurang Sempurna
7	Siswa di minta untuk menemukan pasangannya kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan		2				2	Kurang Sempurna
8	Masing-masing pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka diskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya di depan kelas secara bergantian.		2				2	Kurang Sempurna
9	Guru mengklarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.		2				2	Kurang Sempurna
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari		2				2	Kurang Sempurna
11	Mengevaluasi, siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu			3			3	Cukup Sempurna
12	Mengumpulkan hasil evaluasi			3			3	Cukup Sempurna
<b>Jumlah</b>							31	Kurang Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel aktivitas guru siklus I pertemuan pertama, dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru pada pertemuan pertama belum dapat dilaksanakan dengan baik dan benar, rata-rata aktivitas guru memperoleh kategori cukup sempurna, dan kurang sempurna, hal ini disebabkan oleh guru belum begitu mahir dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama tiap aspek adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 2) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 3) Guru memotivasi siswa. aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 4) Siswa mengumpulkan tugas rumah berupa ringkasan materi yang akan dipelajari, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 5) Guru menjelaskan materi pelajaran, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 6) Guru meminta setiap siswa mengambil satu potong kertas yang telah disediakan guru yang berupa soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori kurang sempurna.

- 7) Siswa diminta untuk menemukan pasangannya kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori kurang sempurna.
- 8) Masing-masing pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka diskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya di depan kelas secara bergantian, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori kurang sempurna.
- 9) Guru mengklarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang tepat, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori kurang sempurna.
- 10) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori kurang sempurna.
- 11) Mengevaluasi, siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 12) Mengumpulkan hasil evaluasi, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.

Selanjutnya observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 12 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Lebih jelas hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertama dapat dilihat pada tabel IV. 5 sebagai berikut:

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama**

NO	Nama Siswa	Indikator												Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Harianti Ningsih	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	37	Rendah
2	Abdul Latif	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	35	Rendah
3	Afdhal	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	33	Rendah
4	Aidil Akbar	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	2	32	Rendah
5	Aldo Alfahero	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	32	Rendah
6	Andre Afriasyah	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	34	Rendah
7	Ami Nazira	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	36	Rendah
8	Arsil Azim	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	36	Rendah
9	David Vardialis	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	34	Rendah
10	Eliza	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	31	Rendah
11	Feri Andrian	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	31	Rendah
12	Firdaus	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	32	Rendah
13	Putri Ayu	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	34	Rendah
14	Habib Hasbullah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	35	Rendah
15	Hefsi Alfiansa	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	35	Rendah
16	Helen Sanusi	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	36	Rendah
17	Husni Fikri	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	32	Rendah
18	Lisa Andriani	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	32	Rendah
19	Madinatul	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	38	Tinggi
20	Akmalul Akbar	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	34	Rendah
21	Maya Sari	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	36	Rendah
22	Nurnusna Anggraini	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	36	Rendah
23	Reka Helen	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	34	Rendah
24	Mira Mardiana	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	32	Rendah
25	Susan Saputri	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	33	Rendah
26	Elfira Putri	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	35	Rendah
27	Rahmat Hidayat	3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	35	Rendah
28	Wahyu Saputra	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	38	Tinggi
29	Nur Fitriah	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	33	Rendah
30	Anisa Vitri	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	31	Rendah
	Jumlah	89	82	86	88	83	86	83	85	85	89	83	83	1022	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran Sains dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan pada pertemuan pertama siklus I siswa memperoleh jumlah skor klasikal sebesar 1022, angka ini berada pada interval 721 - 1080 dengan kategori rendah, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas meningkat dalam hal jumlah skor, namun masih dalam kategori rendah, pada pertemuan kedua siswa memperoleh skor klasikal adalah 1079, angka ini berada pada interval 721 - 1080 dengan kategori rendah.

#### **d. Refleksi Siklus I Pertemuan Pertama**

Refleksi pada siklus pertama pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer tentang kelebihan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan pertama, dan peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama rata-rata masih tergolong cukup sempurna dan kurang sempurna, hal ini terjadi karena observer melihat masih ada aktivitas guru yang belum sempurna dilakukan dan guru juga belum begitu mahir dalam melaksanakannya, oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya guru akan berusaha untuk melaksanakan tiap aspek pembelajaran dengan baik dan benar.
- 2) Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal berada pada katagori rendah, hal ini juga karena siswa masih banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, diantara siswa masih banyak bermain-main dengan temannya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari guru pada siswa. Oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya guru akan berusaha untuk dapat lebih mengawasi siswa yang ribut dan main-main, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar.

- 3) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai lebih maksimal.

## **2. Siklus I Pertemuan kedua**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan kedua**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan pada pertemuan kedua guru tidak mengubah dari perencanaan dan persiapan pada pertemuan pertama, adapun pelaksanaan ini dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal evaluasi dan lembar observasi.
  - a) Skenario pembelajaran
  - b) Soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah pada kertas tentang materi yang akan dipelajari dan membuat potongan-potongan kertas sebanyak siswa yang ada di dalam kelas. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama banyak, separoh soal dan separoh lagi jawaban.
  - c) Soal-soal evaluasi
- 2) Menjelaskan tentang pemberian tugas rumah berupa ringkasan tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif mencari pasangan

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Kedua**

Siklus pertama pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator yang dibahas pada pertemuan kedua siklus I adalah menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit, guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing. Guru membacakan kelompok yang mendapatkan nilai terbaik pada pertemuan yang lalu, setelah guru memotivasi siswa melalui tanya jawab apa yang menyebabkan dinding tembok menjadi lapuk?.

### **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, adapun kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada kegiatan inti adalah guru meminta siswa mengumpulkan tugas rumah berupa ringkasan materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan materi proses pembentukan tanah karena pelapukan. Kemudian guru meminta setiap siswa mengambil satu potong kertas yang telah disediakan guru yang berupa soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah. Guru meminta siswa untuk menemukan

pasangannya kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan. Selanjutnya masing-masing pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka diskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya di depan kelas secara bergantian, guru mengklarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.

### **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru mengevaluasi, siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu kemudian guru mengumpulkan hasil evaluasi dan menutup pembelajaran.

### **c. Observasi Siklus I Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru meningkat dibandingkan pada siklus I pertemuan I, dengan memperoleh kategori secara klasikal adalah cukup sempurna, agar lebih jelas hasil observasi pada pertemuan kedua siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel IV. 6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a				4		4	Sempurna
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya			3			3	Cukup Sempurna
3	Memotivasi siswa melalui pertanyaan: sebutkan nama batu yang kamu ketahui!				4		4	Sempurna
4	Siswa mengumpulkan tugas rumah berupa ringkasan materi yang akan dipelajari			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru menjelaskan materi jenis-jenis batuan				4		4	Sempurna
6	Guru meminta setiap siswa mengambil satu potong kertas yang telah disediakan guru yang berupa soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah			3			3	Cukup Sempurna
7	Siswa di minta untuk menemukan pasangannya kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan			3			3	Cukup Sempurna
8	Masing-masing pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka diskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya di depan kelas secara bergantian.			3			3	Cukup Sempurna
9	Guru mengklarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.			3			3	Cukup Sempurna
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari				4		4	Sempurna
11	Mengevaluasi, siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu			3			3	Cukup Sempurna
12	Mengumpulkan hasil evaluasi			3			3	Cukup Sempurna
	Jumlah						40	Cukup Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua berada pada klasifikasi “cukup sempurna” karena skor memperoleh skor 40, angka ini berada pada interval 32-41 dengan kategori cukup sempurna. Secara peraspek dari 12 aspek yang memperoleh kategori sempurna hanya 4 aspek selain itu memperoleh kategori cukup sempurna.

Berdasarkan tabel aktivitas guru siklus I pertemuan kedua, ada beberapa aspek memperoleh kategori cukup sempurna, dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

- 1) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 2) Siswa mengumpulkan tugas rumah berupa ringkasan materi yang akan dipelajari, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 3) Guru meminta setiap siswa mengambil satu potong kertas yang telah disediakan guru yang berupa soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 4) Siswa diminta untuk menemukan pasangannya kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 5) Masing-masing pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka diskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya di depan kelas secara bergantian, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 6) Guru mengklarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang tepat, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 7) Mengevaluasi, siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 8) Mengumpulkan hasil evaluasi, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.

Selanjutnya aktivitas siswa pada pertemuan kedua terjadi peningkatan seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua**

NO	Nama Siswa	Indikator												Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Harianti Ningsih	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	38	Tinggi
2	Abdul Latif	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	36	Rendah
3	Afdhal	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	35	Rendah
4	Aidil Akbar	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	2	33	Rendah
5	Aldo Alfahero	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	33	Rendah
6	Andre Afriasyah	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	34	Rendah
7	Arni Nazira	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	36	Rendah
8	Arsil Azim	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	38	Tinggi
9	David Vardialis	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	35	Rendah
10	Eliza	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	35	Rendah
11	Feri Andrian	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	34	Rendah
12	Firdaus	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	Rendah
13	Putri Ayu	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	34	Rendah
14	Habib Hasbullah	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	36	Rendah
15	Hefsi Alfiansa	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	36	Rendah
16	Helen Sanusi	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	37	Rendah
17	Husni Fikri	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	34	Rendah
18	Lisa Andriani	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	32	Rendah
19	Madinatul	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	38	Tinggi
20	Akmalul Akbar	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	37	Rendah
21	Maya Sari	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	38	Tinggi
22	Nurnusna Anggraini	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	36	Rendah
23	Reka Helen	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	37	Rendah
24	Mira Mardiana	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	36	Rendah
25	Susan Saputri	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	37	Rendah
26	Elfira Putri	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	38	Tinggi
27	Rahmat Hidayat	3	2	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	36	Rendah
28	Wahyu Saputra	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	40	Tinggi
29	Nur Fitriah	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	37	Rendah
30	Anisa Vitri	2	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	38	Tinggi
	Jumlah	89	84	92	94	89	95	91	89	92	93	86	85	1079	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran Sains dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas meningkat dalam hal jumlah skor, namun masih dalam kategori rendah, pada pertemuan kedua siswa memperoleh skor klasikal adalah 1079, angka ini berada pada interval 721 - 1080 dengan kategori rendah.

Berdasarkan perencanaan yang telah direncanakan bahwa tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dan tiap pertemuan ketiga dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I setelah

diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan. Adapun hasil belajar siswa akan disajikan dalam bentuk Tabel IV. 8 berikut.

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus I**

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Harianti Ningsih	70	Tuntas
2	Abdul Latif	75	Tuntas
3	Afdhal	60	Tidak Tuntas
4	Aidil Akbar	65	Tuntas
5	Aldo Alfahero	70	Tuntas
6	Andre Afriasyah	75	Tuntas
7	Arni Nazira	60	Tidak Tuntas
8	Arsil Azim	60	Tidak Tuntas
9	David Vardialis	65	Tuntas
10	Eliza	70	Tuntas
11	Feri Andrian	60	Tidak Tuntas
12	Firdaus	65	Tuntas
13	Putri Ayu	60	Tidak Tuntas
14	Habib Hasbullah	65	Tuntas
15	Hefsi Alfiansa	70	Tuntas
16	Helen Sanusi	80	Tuntas
17	Husni Fikri	75	Tuntas
18	Lisa Andriani	55	Tidak Tuntas
19	Madinatul	75	Tuntas
20	Akmalul Akbar	60	Tidak Tuntas
21	Maya Sari	65	Tuntas
22	Nurnusna Anggraini	60	Tidak Tuntas
23	Reka Helen	60	Tidak Tuntas
24	Mira Mardiana	70	Tuntas
25	Susan Saputri	60	Tidak Tuntas
26	Elfira Putri	80	Tuntas
27	Rahmat Hidayat	75	Tuntas
28	Wahyu Saputra	60	Tidak Tuntas
29	Nur Fitriah	70	Tuntas
30	Anisa Vitri	80	Tuntas
	Jumlah	2015	
	Rata-rata	67.2	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2011.

**Tabel IV. 9**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Siklus	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	30	19 (63%)	11 (37%)

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan Tabel IV. 9, diketahui bahwa dari 30 orang siswa, 19 orang (63%) siswa yang tuntas. Sedangkan 11 orang siswa (37%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum tuntas dan perlu perbaikan untuk siklus selanjutnya.

#### **d. Refleksi Siklus I Pertemuan Kedua**

Refleksi pada siklus pertama pertemuan kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer tentang kelebihan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan kedua, dan peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua masih banyak yang dikategorikan cukup sempurna, hal ini disebabkan karena guru lebih disibukkan oleh mengawasi siswa yang sedang bermain-main, sehingga guru kurang fokus dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik. Tetapi untuk pertemuan selanjutnya guru akan lebih mengoptimalkan dalam penerapan proses pembelajaran.
- 2) Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua secara klasikal masih berada pada katagori rendah, hal ini juga karena siswa masih banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, di antara siswa masih banyak bermain-main dengan temannya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari guru pada siswa. Oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya guru akan berusaha untuk dapat lebih mengawasi siswa yang ribut dan main-main, dan guru akan meminta bantuan kepada observer untuk mengawasi siswa yang sedang ribut dan bermain-main, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar.

- 3) Hasil belajar siswa, peneliti akan memfokuskan pada materi pelajaran, agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, dan pada evaluasi diharapkan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan Pertama**

#### **a. Perencanaan Siklus II Pertemuan Pertama**

Sebagaimana telah dibahas pada tahap refleksi siklus I bahwa guru telah berusaha melakukan persiapan pembelajaran dengan maksimal. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan yang tergambar di dalam RPP yang telah dipersiapkan. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya guru atau peneliti tidak akan melakukan perubahan pada RPP, akan tetapi peneliti hanya akan lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur metode pembelajaran untuk mencapai tujuan secara maksimal. Adapun tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal evaluasi dan lembar observasi.
  - a) Skenario pembelajaran
  - b) Soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah pada kertas tentang materi yang akan dipelajari dan membuat potongan-potongan kertas sebanyak siswa yang ada di dalam kelas. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama banyak, separoh soal dan seperoh lagi jawaban.
  - c) Soal-soal evaluasi

- 2) Menjelaskan tentang pemberian tugas rumah berupa ringkasan tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif mencari pasangan

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama**

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senen tanggal 30 Mei 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator yang dibahas pada pertemuan pertama siklus II adalah mengidentifikasi komposisi dan jenis-jenis tanah, misalnya; berpasir, tanah liat, dan humus. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit, guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian guru memotivasi siswa melalui pertanyaan: apa saja warna tanah yang kamu ketahui?

##### **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, adapun kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan inti adalah guru meminta siswa mengumpulkan tugas rumah berupa ringkasan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan materi warna tanah dan meminta setiap siswa mengambil satu potong kertas

yang telah disediakan guru yang berupa soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan. Selanjutnya masing-masing pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka diskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya di depan kelas secara bergantian, Guru mengklarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.

### **Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit, adapun kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan akhir adalah guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari dan guru mengevaluasi, siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu. Kemudian guru mengumpulkan hasil evaluasi, dan menutup pembelajaran.

### **c. Observasi Siklus II Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 12 jenis aktivitas. Agar lebih jelas, mengenai hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 10 sebagai berikut:



**Tabel IV. 10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a					5	5	Sangat Sempurna
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya				4		4	Sempurna
3	Memotivasi siswa melalui pertanyaan: sebutkan nama batu yang kamu ketahui!				4		4	Sempurna
4	Siswa mengumpulkan tugas rumah berupa ringkasan materi yang akan dipelajari				4		4	Sempurna
5	Guru menjelaskan materi jenis-jenis batuan					5	5	Sangat Sempurna
6	Guru meminta setiap siswa mengambil satu potong kertas yang telah disediakan guru yang berupa soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah			3			3	Cukup Sempurna
7	Siswa di minta untuk menemukan pasangannya kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan			3			3	Cukup Sempurna
8	Masing-masing pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka diskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya di depan kelas secara bergantian.				4		4	Sempurna
9	Guru mengklarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.			3			3	Cukup Sempurna
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari					5	5	Sangat Sempurna
11	Mengevaluasi, siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu				4		4	Sempurna
12	Mengumpulkan hasil evaluasi				4		4	Sempurna
	Jumlah						48	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama berada pada klasifikasi “sempurna” karena memperoleh skor 48, angka ini berada pada interval 42-50 dengan kategori sempurna. Dilihat dari hasil observasi per-aspek, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama sudah banyak yang mendapat kategori sempurna dan sangat sempurna.

Berdasarkan tabel aktivitas guru siklus II pertemuan pertama ada beberapa aspek yang masih dikategorikan cukup sempurna, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru meminta setiap siswa mengambil satu potong kertas yang telah disediakan guru yang berupa soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 2) Siswa diminta untuk menemukan pasangannya kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.
- 3) Guru mengklarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang tepat, aspek ini pada pertemuan pertama guru memperoleh kategori cukup sempurna.

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 12 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Meningkatkannya aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II disebabkan karena guru lebih memaksimalkan pada proses pembelajaran, dan yang mengawasi siswa yang sedang bermain-main dan ribut guru minta bantuan pada observer, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I**

NO	Nama Siswa	Indikator												Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Harianti Ningsih	3	4	3	3	5	4	3	4	3	5	3	3	43	Tinggi
2	Abdul Latif	3	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	3	43	Tinggi
3	Afdhal	4	3	2	3	3	5	2	3	4	5	2	4	40	Tinggi
4	Aidil Akbar	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	36	Rendah
5	Aldo Alfahero	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	38	Tinggi
6	Andre Afriasyah	2	2	3	5	3	3	3	3	2	4	4	3	37	Rendah
7	Arni Nazira	4	3	3	3	4	4	4	5	3	3	3	3	42	Tinggi
8	Arsil Azim	3	3	4	3	5	5	3	4	3	4	5	3	45	Tinggi
9	David Vardialis	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	36	Rendah
10	Eliza	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	45	Tinggi
11	Feri Andrian	3	3	3	3	3	4	4	5	3	4	3	3	41	Tinggi
12	Firdaus	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	41	Tinggi
13	Putri Ayu	3	5	3	3	5	3	4	3	2	3	3	4	41	Tinggi
14	Habib Hasbullah	3	3	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	44	Tinggi
15	Hefsi Alfiansa	3	3	4	3	4	4	5	3	3	3	2	3	40	Tinggi
16	Helen Sanusi	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Rendah
17	Husni Fikri	3	3	4	3	3	5	3	3	5	5	3	4	44	Tinggi
18	Lisa Andriani	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	36	Rendah
19	Madinatul	3	3	5	5	5	2	5	5	4	4	3	3	47	Tinggi
20	Akmalul Akbar	4	3	3	5	4	3	5	3	3	3	4	3	43	Tinggi
21	Maya Sari	3	3	3	4	5	3	4	5	3	4	3	4	44	Tinggi
22	Nurnusna Anggraini	3	3	3	5	3	4	3	4	4	5	4	3	44	Tinggi
23	Reka Helen	4	3	3	3	3	5	3	4	4	5	3	3	43	Tinggi
24	Mira Mardiana	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	37	Rendah
25	Susan Saputri	3	3	4	5	3	5	3	3	4	5	3	3	44	Tinggi
26	Elfira Putri	3	3	5	3	4	3	3	5	5	4	3	4	45	Tinggi
27	Rahmat Hidayat	3	3	3	5	4	5	2	4	5	2	5	3	44	Tinggi
28	Wahyu Saputra	3	3	5	4	4	3	5	3	3	5	3	5	46	Tinggi
29	Nur Fitriah	5	3	3	5	3	3	4	3	3	3	5	3	43	Tinggi
30	Anisa Vitri	3	3	4	3	4	5	3	3	5	5	3	5	46	Tinggi
	Jumlah	98	94	106	113	106	112	104	107	103	114	96	102	1255	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama di bawah ini, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran Sains dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan pada pertemuan pertama siklus II siswa memperoleh jumlah skor klasikal sebesar 1255, angka ini berada pada interval 1081 - 1440 dengan kategori tinggi.

#### d. Refleksi Siklus II Pertemuan Pertama

Refleksi pada siklus kedua pertemuan pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan

dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer tentang kelebihan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus II pertemuan pertama, dan peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun refleksi siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I, dapat diketahui bahwa masih ada aktivitas guru yang belum dilakukan dengan baik dan sempurna, yaitu sebanyak 3 aspek yang masih dikategorikan cukup sempurna, oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya guru akan memaksimalkan semua langkah-langkah pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 2) Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II sudah tergolong tinggi secara klasikal, namun dalam proses pembelajaran siswa masih ada yang bermain-main, dan ribut walau sudah dibantu oleh observer dalam mengawasinya, oleh sebab itu peneliti dan observer akan lebih maksimal dalam mengawasi siswa agar tidak bermain-main dan ribut dalam proses pembelajaran, dan agar siswa dapat serius dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pada akhirnya akan dapat berdampak positif pada siswa, terutama pada hasil belajar siswa.

#### **4. Siklus II Pertemuan Kedua**

##### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II Pertemuan kedua**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan pada pertemuan kedua siklus II guru tidak mengubah dari perencanaan dan persiapan pada pertemuan pertama, adapun pelaksanaan ini dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal evaluasi dan lembar observasi.
  - a) Skenario pembelajaran
  - b) Soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah pada kertas tentang materi yang akan dipelajari dan membuat potongan-potongan kertas sebanyak siswa yang ada di dalam kelas. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama banyak, separoh soal dan seperoh lagi jawaban.
  - c) Soal-soal evaluasi
- 2) Menjelaskan tentang pemberian tugas rumah berupa ringkasan tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif mencari pasangan

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Kedua**

Siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 Juni 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator yang dibahas pada pertemuan kedua siklus II adalah mengidentifikasi komposisi dan jenis-jenis tanah, misalnya; berpasir, tanah liat, dan humus. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kegiatan Awal**

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit, guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing, kemudian membacakan kelompok yang mendapatkan nilai terbaik pada pertemuan yang lalu, setelah guru memotivasi siswa melalui tanya jawab tanah yang subur biasanya berwarna?.

**Kegiatan Inti**

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, adapun kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan inti adalah guru meminta siswa mengumpulkan tugas rumah berupa ringkasan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan materi tanah yang subur dan meminta setiap siswa mengambil satu potong kertas yang telah disediakan guru yang berupa soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangannya kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan. Selanjutnya masing-masing pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka diskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya di depan kelas secara bergantian. Guru mengklarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.

**Kegiatan Akhir**

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit, adapun kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan akhir adalah guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Guru mengevaluasi, siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu. Kemudian guru mengumpulkan hasil evaluasi, dan menutup pembelajaran.

### c. Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua aktivitas guru terjadi peningkatan yang baik, pada pertemuan kedua guru memperoleh kategori sangat sempurna, dengan perolehan skor 56, angka ini berada pada interval 51-60, interval ini berada pada kategori sangat sempurna.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru siklus II disebabkan karena kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus I yaitu refleksi, artinya peneliti mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I, oleh sebab itu pada siklus II guru berusaha untuk lebih meningkatkan. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a					5	5	Sangat Sempurna
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya					5	5	Sangat Sempurna
3	Memotivasi siswa melalui pertanyaan: sebutkan nama batu yang kamu ketahui!					5	5	Sangat Sempurna
4	Siswa mengumpulkan tugas rumah berupa ringkasan materi yang akan dipelajari					5	5	Sangat Sempurna
5	Guru menjelaskan materi jenis-jenis batuan					5	5	Sangat Sempurna
6	Guru meminta setiap siswa mengambil satu potong kertas yang telah disediakan guru yang berupa soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah				4		4	Sempurna
7	Siswa di minta untuk menemukan pasangannya kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan				4		4	Sempurna
8	Masing-masing pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban yang mereka diskusikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya di depan kelas secara bergantian.					5	4	Sempurna
9	Guru mengklarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang tepat.				4		4	Sempurna
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari					5	5	Sangat Sempurna
11	Mengevaluasi, siswa mengerjakan lembar tes formatif secara individu					5	5	Sangat Sempurna
12	Mengumpulkan hasil evaluasi					5	5	Sangat Sempurna
	Jumlah						56	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II rata-rata telah dikategorikan sangat sempurna, namun masih ada 3 aspek yang masih dikategorikan sempurna. Adapun aspek yang belum dikategorikan sangat sempurna adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta setiap siswa mengambil satu potong kertas yang telah disediakan guru yang berupa soal dan jawaban yang ditulis secara terpisah, aspek ini pada pertemuan kedua guru memperoleh kategori sempurna.
- 2) Siswa diminta untuk menemukan pasangannya kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan, aspek ini pada pertemuan kedua guru memperoleh kategori sempurna.
- 3) Guru mengklarifikasi apabila terdapat jawaban yang kurang tepat, aspek ini pada pertemuan kedua guru memperoleh kategori sempurna.

Selanjutnya aktivitas siswa, pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel IV. 13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan II**

NO	Nama Siswa	Indikator												Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Harianti Ningsih	4	5	3	4	5	5	4	5	3	5	3	3	49	Tinggi
2	Abdul Latif	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3	4	3	50	Sangat tinggi
3	Afdhal	4	5	4	3	3	5	2	4	5	5	2	4	46	Tinggi
4	Aidil Akbar	5	3	3	4	3	4	2	5	2	4	3	3	41	Tinggi
5	Aldo Alfahero	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	2	4	46	Tinggi
6	Andre Afriasyah	2	2	4	5	3	3	4	4	2	5	4	4	42	Tinggi
7	Arni Nazira	5	3	3	3	4	5	5	5	3	3	3	3	45	Tinggi
8	Arsil Azim	3	3	4	3	5	5	4	5	4	5	5	4	50	Sangat tinggi
9	David Vardialis	3	3	3	5	4	3	4	4	4	3	2	4	42	Tinggi
10	Eliza	4	3	4	4	3	4	5	5	3	5	3	4	47	Tinggi
11	Feri Andrian	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	48	Tinggi
12	Firdaus	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	48	Tinggi
13	Putri Ayu	4	5	3	3	5	3	5	3	2	3	3	4	43	Tinggi
14	Habib Hasbullah	4	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	51	Sangat tinggi
15	Hefsi Alfiansa	5	3	4	4	5	5	5	3	4	3	2	3	46	Tinggi
16	Helen Sanusi	4	5	3	5	3	4	3	4	4	4	3	4	46	Tinggi
17	Husni Fikri	4	4	5	3	3	5	4	3	5	5	3	5	49	Tinggi
18	Lisa Andriani	5	5	3	4	3	5	4	3	4	3	3	5	47	Tinggi
19	Madinatul	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	55	Sangat tinggi
20	Akmalul Akbar	5	3	4	5	5	4	5	3	4	4	5	3	50	Sangat tinggi
21	Maya Sari	5	5	3	4	5	3	5	5	3	4	5	5	52	Sangat tinggi
22	Nurnusna Anggraini	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	3	53	Sangat tinggi
23	Reka Helen	4	4	3	5	3	5	3	4	5	5	3	3	47	Tinggi
24	Mira Mardiana	5	3	4	3	4	5	5	5	4	3	3	4	48	Tinggi
25	Susan Saputri	5	4	5	5	3	5	3	5	4	5	3	3	50	Sangat tinggi
26	Elfira Putri	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	54	Sangat tinggi
27	Rahmat Hidayat	4	3	4	5	5	5	2	5	5	2	5	3	48	Tinggi
28	Wahyu Saputra	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	5	52	Sangat tinggi
29	Nur Fitriah	5	4	4	5	3	3	4	3	4	3	5	3	46	Tinggi
30	Anisa Vitri	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	54	Sangat tinggi
	Jumlah	129	118	117	127	119	131	122	123	118	123	104	114	1445	Sangat tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran Sains dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan pada pertemuan kedua siklus II siswa memperoleh skor klasikal adalah 1445, angka ini berada pada interval 1441 - 1800 dengan kategori sangat tinggi.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains pada siklus II. Adapun hasil belajar siswa akan disajikan dalam bentuk Tabel IV. 14 berikut.

**Tabel IV. 14**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Siklus II**

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Harianti Ningsih	80	Tuntas
2	Abdul Latif	75	Tuntas
3	Afdhal	75	Tuntas
4	Aidil Akbar	75	Tuntas
5	Aldo Alfahero	80	Tuntas
6	Andre Afriasyah	85	Tuntas
7	Arni Nazira	70	Tuntas
8	Arsil Azim	75	Tuntas
9	David Vardialis	75	Tuntas
10	Eliza	85	Tuntas
11	Feri Andrian	70	Tuntas
12	Firdaus	75	Tuntas
13	Putri Ayu	75	Tuntas
14	Habib Hasbullah	75	Tuntas
15	Hefsi Alfiansa	90	Tuntas
16	Helen Sanusi	85	Tuntas
17	Husni Fikri	90	Tuntas
18	Lisa Andriani	60	TidakTuntas
19	Madinatul	80	Tuntas
20	Akmalul Akbar	90	Tuntas
21	Maya Sari	75	Tuntas
22	Nurnusna Anggraini	60	TidakTuntas
23	Reka Helen	60	TidakTuntas
24	Mira Mardiana	80	Tuntas
25	Susan Saputri	60	TidakTuntas
26	Elfira Putri	85	Tuntas
27	Rahmat Hidayat	85	Tuntas
28	Wahyu Saputra	75	Tuntas
29	Nur Fitriah	80	Tuntas
30	Anisa Vitri	90	Tuntas
	Jumlah	2235	
	Rata-rata	77.1	

Sumber: Data Olahan Penelitian 2011.

**Tabel IV. 15**  
**Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Siklus	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
2	30	26 (87%)	4 (13%)

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan Tabel IV. 15, diketahui bahwa pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dari siklus I, dari 30 orang siswa, 26 orang (87%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (13%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Keadaan tersebut menunjukkan

bahwa hasil belajar siswa telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 75%.

#### **d. Refleksi Siklus II Pertemuan Kedua**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang, yaitu pembelajaran sains melalui metode pembelajaran koopertatif tipe mencari pasangan. Kegiatan pembelajaran telah tergambar pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan observer, dimana dari 12 aktivitas yang diamati, jumlah nilai yang diperoleh oleh guru yaitu 56 atau dengan kategori nilai sangat sempurna. Karena skor 56 berada pada rentang 51 – 60. Dari 12 jenis aktivitas yang diobservasi, didapat 8 aktivitas dalam observasi mendapat penilaian sangat sempurna. Meningkatnya hasil yang diperoleh siswa berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, dari hasil observasi yang diperoleh bahwa aktivitas siswa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, dimana jumlah skor yang diperoleh siswa adalah 1445 dengan kategori penilaian sangat tinggi.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa pada siklus II, hal tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang dalam materi proses pembentukan tanah pada siklus II, yaitu 83% dengan kategori nilai tuntas.

Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa telah melebihi 75% siswa memperoleh nilai minimal 65, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan uraian tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Sebelum tindakan siswa yang mencapai nilai KKM hanya sebanyak 9 siswa dari 30 siswa, secara persentase ketuntasan yang dicapai siswa klasikal adalah sebanyak 30%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai nilai KKM meningkat, dari 30 siswa yang mencapai nilai KKM 19 siswa, secara persentase ketuntasan yang dicapai siswa klasikal adalah sebanyak 63%, angka ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, oleh sebab itu pada siklus II peneliti memperbaiki hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan, hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, pada siklus II dari 30 siswa yang mencapai nilai KKM adalah sebanyak 26 siswa, secara persentase siswa mencapai ketuntasan klasikal adalah 87%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh sekolah sebagai faktor ekstern, guru sebagai tenaga pengajar harus dapat menerapkan konsep atau metode belajar yang berbeda-beda atau tidak monoton dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif mencari pasangan. Agar lebih jelas peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat tabel rekapitulasi di bawah ini.

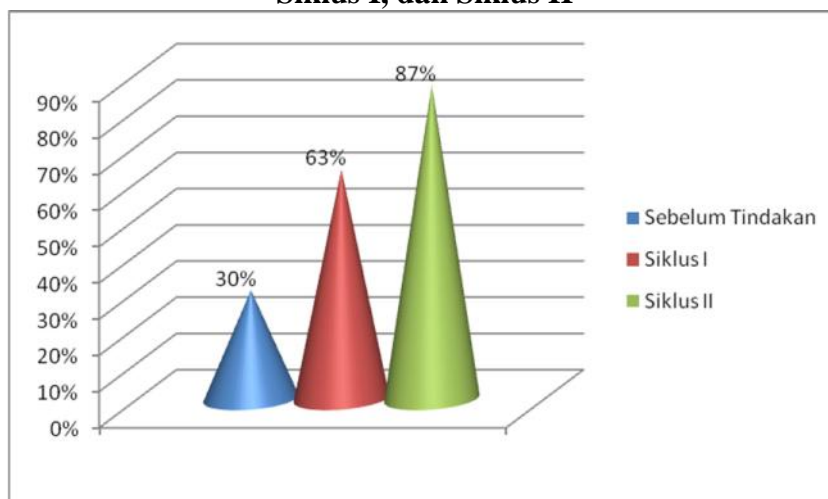
**Tabel IV. 16**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I, dan II**

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
Data Awal	9 (30%)	21 (70%)	30
Siklus I	19 (63%)	11 (37%)	30
Siklus II	26 (87%)	4 (13%)	30

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar sains siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 1**  
**Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II**



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar sains siswa pada sebelum tindakan ketuntasan klasikal 30% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 63 %. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 87%.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan pada mata pelajaran Sains, dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini bahwa untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa di kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan.

Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa belajar sains siswa sebelum tindakan ketuntasan klasikal hanya 30%, setelah ada perbaikan pada siklus I, maka terjadi peningkatan menjadi 63 %, namun angka ini belum mencapai nilai keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%, setelah dilakukan kembali perbaikan pada siklus II, maka, hasil belajar siswa dapat meningkat dengan mencapai ketuntasan klasikal 87%, artinya angka ini telah melebihi angka keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan, yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan ketuntasan klasikal 87%.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sains.
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
3. Agar penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya siswa terlebih dahulu membaca materi pelajaran yang akan dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 2001. *Ilmu pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas, 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*, Jakarta, Biro Hukum dan Organisasi.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Etin Solihatin 2008. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gimin, 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru.
- Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. 2007
- Ibrahim dan Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya: Unesa University Press, 2000.
- Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali pers.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E, 2009, *Cooperative learning Theori Reseach and Practice*, Boston: Allyn and Bacod
- Tulus Tu,u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo.
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004